

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Implementasi metode pembelajaran simulasi pada Pelatihan Keterampilan Dasar Kader Posyandu yang diselenggarakan oleh Upelkes lebih fokus pada bermain peran (*role play*) dan dilakukan dengan 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Penentuan tujuan dan masalah yang disimulasikan tidak melibatkan fasilitator, pengendali pelatihan, dan peserta pelatihan karena sudah tertera dalam kurikulum. Pelaksanaan simulasi dilakukan dengan peserta pelatihan yang dibagi ke dalam kelompok kecil, kemudian melakukan pelayanan Posyandu terintegrasi merujuk pada transformasi layanan Posyandu terdiri dari pendaftaran, pengukuran dan penimbangan, pencatatan dan pelaporan, pemeriksaan kesehatan, dan penyuluhan berdasarkan 25 keterampilan dasar Posyandu sesuai siklus hidup. Pada tahap penutup, peserta dan fasilitator melakukan pembulatan terkait hasil simulasi untuk mengetahui apa saja keterampilan peserta yang masih kurang dan keterampilan peserta yang sudah memenuhi standar.

Faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode simulasi datang dari internal dan eksternal pelatihan. Faktor pendukung penerapan metode simulasi secara garis besar itu berasal dari kemampuan pengendali pelatihan dan fasilitator yang sudah bersertifikasi mampu menciptakan kelas dan menyampaikan pembelajaran dengan optimal. Selain itu, kurikulum dan bahan ajar pembelajaran mudah dipahami, serta kesediaan sarana dan prasarana yang memadai. Peserta yang sudah memiliki pengalaman juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam menerapkan metode simulasi. Faktor penghambat sebagian besar datang dari sarana yang kurang lengkap saat simulasi. Selain itu, kurikulum dan bahan ajar yang masih dalam tahap pengembangan juga menjadi

salah satu hambatan karena adanya perubahan format. Walaupun demikian, penerapan pembelajaran dengan metode simulasi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Capaian ranah psikomotorik peserta pelatihan pada Pelatihan Keterampilan Dasar Kader Posyandu setelah menggunakan metode simulasi memenuhi capaian 25 standar keterampilan dasar Posyandu lebih dari 80% berdasarkan hasil penilaian daftar tilik. Peserta pelatihan dikatakan terampil sesuai dengan hasil praktik dan penugasan dengan mencapai nilai rata-rata 87,36 dengan nilai terendah 78,46 dan nilai tertinggi 90,40. Namun, penilaian praktik dan penugasan ini masih subjektif karena adanya keterbatasan waktu dan juga format penilaian keterampilan yang belum reliabel, Walaupun demikian, peserta pelatihan mampu melakukan pelayanan Posyandu berdasarkan panduan langkah-langkah sesuai dengan 25 standar keterampilan dasar kader Posyandu yang ditetapkan oleh Kemenkes.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian implementasi metode pembelajaran simulasi dalam memenuhi capaian ranah psikomotorik peserta pelatihan pada Pelatihan Keterampilan Dasar Kader Posyandu yang diselenggarakan oleh Upelkes menunjukkan bahwa metode simulasi memberikan dampak positif kepada peserta pelatihan dengan meningkatkan keterampilan pada ranah psikomotorik peserta pelatihan. Pengendali pelatihan dan fasilitator berupaya semaksimal mungkin dalam menerapkan metode pembelajaran simulasi dan melakukan penilaian berdasarkan daftar tilik untuk kegiatan simulasi pelayanan Posyandu yang dilakukan. Penelitian ini memberikan gambaran pada penerapan metode pembelajaran simulasi dalam memenuhi capaian ranah psikomotorik peserta pelatihan dan diharapkan menjadi pertimbangan bagi pengendali pelatihan dan fasilitator dalam menerapkan metode simulasi dan melakukan penilaian psikomotorik peserta sesuai dengan daftar tilik atau rubrik penilaian yang valid dan reliabel.

5.3 Rekomendasi

a. Bagi Lembaga Diklat

Diharapkan untuk tetap meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelatihan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, serta fasilitator dan pengendali pelatihan dalam menyampaikan pembelajaran mohon untuk menyediakan media pembelajaran yang mudah dibaca dan dipahami. Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pelatihan, diharapkan dapat melakukan penilaian untuk keterampilan (psikomotorik) dengan rubrik penilaian yang merujuk pada indikator pedoman yang ditetapkan sehingga penilaian tidak dilakukan secara subjektif.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dari hasil penelitian sebelumnya. Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda dengan mengembangkan pedoman penelitian, terutama pada alat ukur penilaian psikomotorik peserta pelatihan di UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.